

PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS V SD

Lailatul Khomariyah¹, Lailiatur Riefa'ah², Sailir Rohmah³, Sri Rahmawati⁴, Priyono
Tri Febrianto⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura

¹240611100046@student.trunodjoyo.ac.id

²240611100052@student.trunodjoyo.ac.id,

³240611100056@student.trunodjoyo.ac.id

⁴240611100059@student.trunodjoyo.ac.id,⁵priyono.febrianto@trunodjoyo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain how Social Studies (IPS) instruction enhances the social awareness of fifth-grade elementary school students. Through a literature review based on various relevant scientific articles, this study employs a qualitative methodology with a descriptive research design. Documentation was used to collect data, and qualitative descriptive analysis was employed to identify, categorize, compare, and draw conclusions from the various research findings. The findings indicate that Social Studies (IPS) instruction is crucial for fostering social values, including empathy, responsibility, cooperation, and environmental awareness. Students' social awareness has increased through the use of creative teaching techniques, the integration of character values, and the development of these values in the classroom. Nevertheless, there are still several obstacles to its implementation, such as a lack of diversity in learning strategies and a lack of utilization of the teacher's role in linking lesson material to students' real-life experiences. Therefore, to maximize the development of students' social character, more contextual and participatory innovations are needed in social studies education.

Keywords: *Social Studies Education, Social Awareness, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meningkatkan kesadaran sosial siswa kelas lima sekolah dasar. Melalui penelitian pustaka yang didasarkan pada berbagai artikel ilmiah yang relevan, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, membandingkan, serta menarik kesimpulan dari berbagai temuan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial, termasuk empati, tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran lingkungan. Kesadaran sosial siswa telah meningkat melalui penggunaan teknik pengajaran kreatif, pengintegrasian nilai-nilai karakter, serta pengembangan nilai-nilai tersebut di dalam kelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti kurangnya keragaman dalam strategi pembelajaran serta kurangnya pemanfaatan peran guru dalam mengaitkan

materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pengembangan karakter sosial siswa, diperlukan inovasi-inovasi yang lebih kontekstual dan partisipatif dalam pembelajaran ilmu sosial.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Kepedulian Sosial, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Salah satu cara utama untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa sejak usia dini adalah melalui pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakter sosial. Selain menekankan pada perolehan pengetahuan, pendidikan IPS menanamkan nilai-nilai budaya dan sosial serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sosial tempat siswa tinggal. Hal ini mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Ahmad (2026) dan Siregar dkk. (2025) bahwa pengajaran IPS meningkatkan literasi sosial dan membantu siswa berkembang menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Salah satu tujuan utama proses pendidikan di sekolah dasar adalah pembentukan karakter sosial. Pembelajaran harus difokuskan pada aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitif, karena siswa sekolah dasar sedang berada pada masa

perkembangan yang krusial dalam pembentukan sikap dan perilaku sosial. Oleh karena itu, pendidikan ilmu sosial diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana strategis untuk menanamkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial sejak usia dini.

Namun, pada kenyataannya, masih terdapat sejumlah masalah yang berkaitan dengan kurangnya kesadaran sosial di kalangan siswa sekolah dasar. Nilai-nilai sosial belum sepenuhnya tertanam, sebagaimana terlihat dari ciri-ciri seperti kurangnya empati, motivasi yang rendah untuk membantu orang lain, serta kurangnya kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan ilmu sosial dan kegiatan ilmu sosial di dunia nyata. Andaresta (2025) dan Gunawan dkk. (2024) berpendapat bahwa pengajaran ilmu sosial seharusnya menumbuhkan kesadaran sosial siswa sejak usia dini, namun pelaksanaannya masih belum optimal.

Masalah ini juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti keragaman metode pengajaran, penggunaan media kontekstual, dan penekanan pada peran guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kurang peka terhadap norma-norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, keterampilan sosial siswa tidak berkembang secara optimal.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan IPS memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Husna dkk. dan Angriani dkk. (2025). (2024) menegaskan bahwa mengintegrasikan norma-norma sosial dan budaya ke dalam pendidikan IPS dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dapat membantu siswa memahami pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Aulia & Pebriani, 2023; Hendra, 2025).

Selain itu, lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran ilmu sosial untuk mengembangkan kesadaran sosial siswa. Internalisasi nilai-nilai sosial oleh siswa dapat diperkuat

melalui lingkungan yang mendukung, pembentukan kebiasaan yang konstruktif, serta peran guru sebagai teladan. Oleh karena itu, budaya sekolah yang secara terus-menerus menanamkan nilai kesadaran sosial sangat diperlukan untuk mendukung pendidikan ilmu sosial.

Selain itu, pendidikan ilmu sosial berkontribusi pada pengembangan kualitas sosial, termasuk rasa tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lubis dkk. (2023) dan Marliana dkk. (2025), pembelajaran ilmu sosial dapat membantu siswa menumbuhkan sikap sosial yang positif serta terlibat dalam interaksi yang konstruktif dengan orang lain. Bahkan, siswa dapat menyerap nilai kepedulian sosial secara berkelanjutan melalui praktik yang konsisten dan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pendidikan (Hidayatillah dkk., 2022; Maknun dkk., 2025).

Akibatnya, ilmu sosial berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter yang berkelanjutan, selain sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang kehidupan sosial. Karena itu, ilmu sosial merupakan salah satu mata pelajaran

yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kesadaran sosial yang tinggi, tetapi juga berbakat secara intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, terutama di tingkat sekolah menengah atas. Namun, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana kebijakan tersebut diterapkan di dalam kelas, khususnya terkait dengan siswa kelas V SD.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pendidikan ilmu sosial membantu siswa kelas lima sekolah dasar mengembangkan kesadaran sosial. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pendidik menyusun rencana pembelajaran ilmu sosial yang lebih efektif serta berfungsi sebagai panduan bagi penelitian lanjutan mengenai perkembangan karakter sosial anak-anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan

metodologi kualitatif. Berdasarkan berbagai tinjauan literatur yang relevan, metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menggambarkan pentingnya pembelajaran ilmu sosial dalam membangun kesadaran sosial di kalangan siswa kelas lima sekolah dasar. Menurut kriteria yang terdapat dalam berbagai sumber penelitian, pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan peristiwa secara akurat, faktual, dan sistematis.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka, yang mencakup pengumpulan dan analisis berbagai bahan tertulis, termasuk artikel penelitian, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan pengajaran ilmu sosial serta perkembangan kesadaran sosial siswa. Sumber data penelitian ini berasal dari publikasi ilmiah yang relevan, termasuk penelitian oleh Ahmad (2026), Andaresta (2025), dan Angriani dkk. (2025), serta sejumlah penelitian lain yang membahas bagaimana pengajaran ilmu sosial membentuk sikap sosial dan karakter siswa sekolah dasar.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data; khususnya, berbagai temuan penelitian yang relevan dengan topik studi diidentifikasi, ditinjau, dan dikategorikan. Setelah dikumpulkan, data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi identifikasi informasi penting, pengelompokan data berdasarkan tema, perbandingan temuan penelitian, serta penarikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan studi. Menurut Habibah dkk. (2026), prosedur analisis ini juga memanfaatkan teknik tinjauan literatur sistematis yang sederhana yang menekankan pada pemilihan dan sintesis bahan secara metodelis.

Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan—berdasarkan temuan penelitian sebelumnya—penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran pembelajaran ilmu sosial dalam meningkatkan kesadaran sosial di kalangan siswa kelas lima sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dari berbagai tinjauan pustaka, pembelajaran ilmu sosial sangat

penting dalam membantu siswa sekolah dasar—terutama siswa kelas lima—mengembangkan kesadaran sosial. Selain menyampaikan pengetahuan, pendidikan ilmu sosial juga menumbuhkan nilai-nilai sosial, termasuk empati, kerja sama tim, tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan.

Kesadaran sosial siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran ilmu sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya, berdasarkan hasil analisis. Siswa yang menerima pembelajaran ilmu sosial yang didasarkan pada nilai-nilai sosial cenderung lebih menunjukkan empati terhadap orang lain, menurut penelitian yang dilakukan oleh Angriani dkk. (2025) dan Marlina dkk. (2025). Husna dkk. (2024) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran ilmu sosial dapat membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Selain itu, pengembangan sikap empati siswa dipengaruhi oleh penerapan metode dan model pengajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran inovatif seperti pembelajaran kooperatif dan berbasis masalah, menurut Aulia dan Pebriani (2023) serta Hendra (2025), dapat

meningkatkan interaksi sosial di antara siswa, sehingga menumbuhkan rasa kepedulian dan kerja sama tim. Hal ini sejalan dengan temuan Lubis dkk. (2023), yang menyatakan bahwa melalui proyek kelompok, pendidikan ilmu sosial dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial siswa.

Kesadaran sosial siswa juga meningkat secara signifikan melalui pengembangan dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendidikan serta lingkungan sekolah. Menurut Hidayatillah dkk. (2022) dan Maknun dkk. (2025), siswa dapat benar-benar menginternalisasi cita-cita sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka ketika pembelajaran ilmu sosial menyertakan kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai tersebut. Akibatnya, pembelajaran ilmu sosial tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga dimensi afektif dan psikomotorik siswa.

Namun, kesimpulan penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam menerapkan pembelajaran ilmu sosial, termasuk kurangnya keragaman dalam strategi pembelajaran, penggunaan media kontekstual yang terbatas, serta ketidakmampuan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan

pengalaman nyata siswa secara efektif. Menurut Gunawan dkk. (2024) dan Rosidah (2025), peran guru sangat penting bagi keefektifan pengajaran ilmu sosial dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa.

Pembahasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pembelajaran ilmu sosial sangat penting untuk mengembangkan kesadaran sosial pada siswa kelas lima sekolah dasar. Metode pengajaran yang digunakan, pengintegrasian nilai-nilai karakter, serta keterlibatan aktif guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan konteks, semuanya memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan ini. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan tujuan pengembangan karakter sosial siswa, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan pendekatan-pendekatan kreatif dalam pembelajaran ilmu sosial.

D. Kesimpulan

Dari hasil studi dan pembahasan tersebut, jelaslah bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa

kelas lima sekolah dasar. Selain menyampaikan pengetahuan, pendidikan IPS menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip sosial ke dalam proses pembelajaran, siswa dapat menumbuhkan sikap sosial yang positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran ilmu sosial yang direncanakan secara sistematis dan konsisten dapat membantu anak-anak membentuk kebiasaan interaksi sosial yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ilmu sosial memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter siswa.

Ada sejumlah faktor yang memengaruhi seberapa efektif pembelajaran ilmu sosial dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa, seperti penggunaan metode dan model pengajaran yang kreatif, penanaman prinsip-prinsip moral di dalam kelas, serta keterlibatan aktif guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Pendidikan ilmu sosial dapat menjadi cara yang efektif dan

berkelanjutan untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter sosial mereka.

Oleh karena itu, untuk memfasilitasi pelaksanaan kurikulum ilmu sosial yang berfokus pada penguatan nilai-nilai sosial, kerja sama antara pendidik, sekolah, dan masyarakat setempat sangatlah penting. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong perilaku sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak adalah dua contoh dari bentuk dukungan tersebut.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala dalam penerapannya, termasuk kurangnya keragaman dalam strategi pembelajaran serta kurangnya pengintegrasian nilai-nilai sosial ke dalam proses pendidikan. Untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar dan rutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah, disarankan agar para guru terus mengembangkan inovasi kontekstual dan interaktif dalam pengajaran ilmu sosial.

Agar siswa dapat lebih memahami dan menyerap nilai-nilai kesadaran sosial yang diajarkan, para guru juga diharapkan mampu

memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan. Untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai seberapa efektif pelatihan ilmu sosial dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa, diperlukan analisis yang lebih mendalam melalui penelitian lapangan. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat mengusulkan media atau metode pembelajaran yang lebih kreatif guna membantu sekolah dasar mencapai tujuan pendidikan karakter mereka.

Diharapkan studi lanjutan ini akan menghasilkan temuan yang lebih mendalam yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran ilmu sosial di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Ahmad, A. (2026). Peran IPS dalam meningkatkan literasi sosial dan karakter siswa. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(12), 81–94.
- Andaresta, M. R. (2025). Peran IPS dalam membentuk kepedulian sosial siswa sejak dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(3), 64–77.
- Angriani, I., Nurfina, N., Marisa, M., & Syafruddin, S. (2025). Peran mata pelajaran IPS dalam menanamkan nilai sosial dan budaya pada siswa sekolah

- dasar. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 37–42.
- Aopmonaim, N. H. (2025). Pembelajaran IPS sebagai kunci kecerdasan sosial siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 13–23.
- Arifin, I., & Hasanah, U. (2024). Membangun kesadaran sosial siswa sejak dini melalui pendidikan IPS di sekolah dasar. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(2), 121–127.
- Aulia, L. R., & Pebriani, Y. N. (2023). Mengembangkan keterampilan sosial dalam kehidupan melalui model pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(1), 66–74.
- Fitri, N. S., Damayanti, A. I., Dellentya, R., Ramadhan, H. M. W., Ningsih, S. W., & Febrianto, P. T. (2026). Analisis penanaman nilai karakter dalam pembelajaran IPS materi keberagaman budaya kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 96–109.
- Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun kepedulian sosial melalui pembelajaran IPS sebagai sentral pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(4), 757–762.
- Habibah, R. I., Nuraini, A., & Wahyuningsih, Y. (2026). Tinjauan pustaka sistematis dengan metode PRISMA: Peran pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah*

- PGSD STKIP Subang, 11(4), 264–275.
- Hendra, H. (2025). Strategi inovatif pembelajaran IPS untuk membangun keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(2), 93–106.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran sekolah melalui kegiatan pembiasaan terintegrasi pembelajaran IPS untuk membangun karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1422–1433.
- Husna, A., Latipa, T., & Farhurohman, O. (2024). Penanaman nilai moral sosial dalam pembelajaran IPS. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(3), 431–437.
- Istiqamah, N., & Nurhidayatika, N. (2024). Peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(1), 31–39.
- Lubis, C. P. R., Harahap, F. F. V., Siregar, M. H., & Gultom, T. H. (2023). Meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab kepada peserta didik melalui pembelajaran IPS. *Berajah Journal*, 3(2), 409–416.
- Maknun, L. L., Fashihullisan, M., & Ismaya, E. A. (2025). Penanaman nilai-nilai karakter siswa SD melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 250–261.
- Marliana, M., Anugrah, E., Jariah, N. A., Saputra, I., & Syafruddin, S. (2025). Peran pembelajaran IPS dalam membentuk nilai-nilai sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 31–36.
- Musa, H., & Sukmawati, S. (2025). Penguatan karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 34–40.
- Musa, H., & Sukmawati, S. (2025). Strategi pembelajaran IPS berbasis aspek sosial untuk siswa sekolah dasar. *Journal of Integrative Elementary Education*, 1(1), 32–39.
- Nuraeni, I., Novitasari, S., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Upaya pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 55–67.
- Nurdin, N., Saripuddin, S., Putera, W., & Maidin, A. M. R. (2023). Penanaman karakter peduli sosial dan lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(3), 786–798.
- Oktaviani, A. M. (2025). Pembelajaran ilmu sosial berbasis lingkungan sebagai upaya meningkatkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 105–117.
- Oktriani, R., Agustin, S. A., Susilowati, D., Azzahra, A., & Ratnasari, D. T. (2025). Integrasi nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan karakter sosial siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 460–468.
- Ramadhani, S., Nursalam, N., & Madani, M. (2022). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar negeri.

- Gema Wiralodra*, 13(1), 181–197.
- Rosidah, R. (2025). Peran guru kelas dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui mata pelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda. *Jurnal Dinamis*, 1(2), 34–43.
- Rosyada, A., Sabina, R., & Lestari, A. (2024). Peran pendidikan pada pembelajaran IPS dalam membentuk nilai-nilai sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 96–110.
- Salama, L. I. (2025). Internalisasi nilai sosial melalui peran sekolah dalam kehidupan anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(3), 112–125.
- Siregar, A., Khairani, A., Amalia, D. R., Khairunnisa, K., Siregar, S. S., & Yusnaldi, E. (2025). Peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter bangsa. *PEMA*, 5(1), 73–79.
- Sofyan, S., Kurniawan, M. B., Octarina, H., Sahusilawane, N. A., Safira, A., Sulastri, T., & Yusnaldi, E. (2025). Kesadaran sosial melalui pembelajaran IPS sekolah dasar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 258–268.
- Wahidah, T. N., Lestari, A., Sulistia, S. W., Putri, M., Inriani, L., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran pembelajaran IPAS dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 443–452.
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Membangun karakter peduli sosial melalui pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *The Prime*, 1(2), 107–123.
- Zulfa, A., Anjelina, E., Aulia, I. D., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran pembelajaran dalam membentuk karakter bertanggung jawab sosial siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 211–219.